



### Dalam Edisi ini:

- Lebih dari 800 Bencana di Triwulan Pertama Tahun 2017 P.1
- Banjir dan Longsor di Kabupaten Sijunjung dan Lima Puluh Kota P.2
- Banjir di Kota Padang Sidempuan P.
- Infografis Kejadian Bencana (Maret 2017) P.

### STATISTIK BENCANA INDONESIA 2017 JANUARI-MARET

Jumlah Kejadian (kejadian)	882
Korban Meninggal & Hilang (jiwa)	103
Korban Menderita & Mengungsi (jiwa)	961.440
Kerusakan Permukiman (unit)	11.559

### Lebih dari 800 Bencana di Triwulan Pertama Tahun 2017

Curah hujan tinggi masih terus terjadi hingga awal bulan Maret 2017. Bencana yang terjadi pada bulan ini sejumlah 214 kejadian. Hampir 40 persen dari jumlah tersebut terjadi pada minggu pertama.

Bencana yang paling banyak terjadi adalah puting beliung serta banjir. Puting beliung terjadi sebanyak 83 kali, sedangkan banjir terjadi sebanyak 75 kali. Puting beliung telah menyebabkan hampir 3 ribu orang menderita dan mengungsi, serta hampir 3 ribu rumah

rusak. Banjir menyebabkan lebih dari 200 ribu menderita dan mengungsi serta merendam lebih dari 20 ribu rumah warga.

Bencana lain yang juga banyak terjadi adalah tanah longsor. Dibanding bencana puting beliung dan banjir, tanah longsor yang terjadi pada bulan Maret 2017 menimbulkan korban dan kerusakan yang tidak terlalu banyak. Korban meninggal dan hilang akibat bencana longsor adalah sebanyak 2 jiwa, sedangkan korban menderita dan mengungsi adalah sebanyak 405 orang. Kerusakan rumah akibat bencana longsor adalah sebanyak 263 unit.

Secara kumulatif, bencana yang terjadi selama triwulan pertama tahun 2017 adalah sebanyak 882 kejadian. Bencana yang paling banyak terjadi pada triwulan ini adalah banjir (35,5 persen), puting beliung (32,5 persen), dan tanah longsor (28,5 persen).

Banjir juga merupakan bencana dengan korban meninggal dan hilang serta korban menderita dan mengungsi paling banyak. Korban meninggal dan hilang akibat banjir adalah sebanyak 50 orang atau hampir 50 persen dari seluruh korban meninggal dan hilang. Korban menderita dan mengungsi akibat banjir adalah 846.208 jiwa atau 88 persen dari total korban menderita dan mengungsi.

Puting beliung adalah bencana yang menyebabkan kerusakan rumah paling banyak. Jumlah rumah rusak akibat bencana puting beliung pada triwulan pertama tahun 2017 adalah sebanyak 7.166 unit, yaitu 959 unit rusak berat, 1.546 unit rusak sedang, dan 4.661 unit rusak ringan.

Tabel 1. Jumlah Kejadian Bencana, Korban, dan Dampaknya Bulan Maret 2017\*

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban			Kerusakan						
		Meninggal & Hilang	Luka-Luka	Menderita & Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan
		(jiwa)			(unit)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Puting Beliung	83	6	28	2.938	237	794	1.933		6	4	2
Banjir	75	18	2	212.348	197	16	276	23.301	53	48	11
Tanah Longsor	44	2	6	405	21	27	215		-	2	-
Banjir dan Tanah Longsor	10	12	3	64.559	2	2	6	10.066	8	1	-
Gempabumi	2	-	4	-			4		4	2	-
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>38</b>	<b>43</b>	<b>280.250</b>	<b>457</b>	<b>839</b>	<b>2.434</b>	<b>33.367</b>	<b>71</b>	<b>57</b>	<b>13</b>

\*) Data per tanggal 31 Maret 2017

Jumlah kejadian bencana pada triwulan pertama tahun 2017 lebih kecil dibandingkan triwulan pertama tahun sebelumnya. Namun demikian, korban meninggal dan hilang triwulan pertama tahun ini lebih banyak dibandingkan triwulan pertama tahun sebelumnya.

### Banjir dan Longsor di Kabupaten Sijunjung dan Lima Puluh Kota

Hujan deras yang berlangsung sejak Kamis malam tanggal 2 Maret 2017 hingga keesokan harinya menyebabkan 3 sungai di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung meluap. Ketiga sungai tersebut adalah Sungai Batang Lalo, Maron, dan Batang Kariang. Luapan sungai tersebut mengakibatkan banjir dan longsor di beberapa titik. Di Kabupaten Sijunjung, Terdapat 10 titik banjir yang menyebar di beberapa kecamatan. Banjir merendam 1.006 unit rumah, dengan 3.012 jiwa terdampak yang berada di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Banjir tersebut menyebabkan aktivitas warga lumpuh, serta sejumlah rumah ibadah, dan kantor pelayanan publik terbenam banjir.

Cuaca ekstrim di sekitar wilayah tersebut tidak hanya melanda Kabupaten Sijunjung, tapi juga melanda Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Dharmasraya. Di Kabupaten Lima Puluh Kota, banjir dan longsor terjadi di 25 titik, dari 23 lokasi tersebut, 13 diantaranya merupakan titik longsor dan 12 lainnya merupakan lokasi



Gambar 1. Longsor di Kintamani Menimbun Rumah Warga  
Sumber: BNPB

banjir. Dari 13 titik longsor, 7 titik terjadi di Nagari Koto Alam, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, 1 titik di Nagari Tanjung Balik, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, 3 titik di Nagari Maek, Kecamatan Bukit Barisan, 2 titik di Air Putih, Kecamatan Harau. Wilayah yang dilanda banjir adalah Nagari Sopang, Pangkalan, dan Gunuang Malintang di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kecamatan Kapur IX, Nagari Limbanang Baruah di Kecamatan Suliki, Nagari Mungka di Kecamatan Mungka, dan Nagari Subarang air, Balai Panjang, dan Bukik Sikumpa di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Menurut BMKG, bencana banjir dan longsor yang menimpa Kabupaten Lima Puluh Kota dan Sijunjung, terjadi akibat adanya pola cuaca khusus. Belokan massa udara di wilayah Riau bagian barat (sekitar Kampar, Bangkinang) mengakibatkan pertumbuhan awan hujan di Riau bagian barat. Pergerakan massa udara dari timur menuju barat-tenggara sehingga awan awan hujan yang terbentuk di wilayah Riau bagian barat bergerak dan meluas ke wilayah Sumatera Barat bagian timur seperti Pangkalan, Halaban, Sijunjung bagian timur dan Dharmasraya. Selain itu,



Gambar 2. Analisis Penyebab Banjir di Kabupaten Lima Puluh Kota

longsor juga diduga disebabkan karena adanya kerusakan pada daerah tangkapan air seperti terlihat pada Gambar 2.

Longsor di Kabupaten Lima Puluh Kota menimpa jalan utama yang menghubungkan Riau dan Sumatera Barat. Akibat longsor di jalan utama tersebut, sejumlah kendaraan yang melintas di bawahnya tertimbun longsor. Total korban meninggal akibat banjir dan tanah longsor di Kabupaten Lima Puluh Kota berjumlah 8 orang. Tujuh orang merupakan korban yang tertimbun longsor di jalan raya. Satu korban meninggal lainnya adalah seorang bayi yang baru dilahirkan dimana kematiannya disebabkan karena tidak berfungsinya peralatan akibat listrik padam terdampak banjir.

Longsor yang terjadi juga menyebabkan hampir 6 ribu warga pada tiga nagari di dua kecamatan terisolir. Wilayah yang terisolir adalah Nagari Galugua dan Koto Lamo di Kecamatan Kapur IX serta Nagari Maek di Kecamatan Bu-kit Barisan. Selain itu, longsor juga merusak 1.039 hektare sawah dan 45 hektare kebun.

Penanganan bencana untuk wilayah yang terisolir diupayakan melalui berbagai cara, yaitu dengan mendistribusikan bantuan logistik melalui helikopter, maupun ber-koordinasi de-ngan peme-rintah daerah tetangga yaitu Pemerintah Pro-vinsi Riau. Bantuan datang dari berbagai pihak, baik pemerintah ma-upun swasta. BNPB me-nyerahkan ban-tuan dana siap pakai sebesar Rp. 500 juta untuk operasional penanganan darurat kepada BPBD Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemerintah

Provinsi Sumatera Barat menyalurkan bantuan makanan, logistik, dan uang tunai.

Bantuan mobil alat berat dikerahkan dari Kementerian Pekerjaan Umum untuk membantu membuka akses jalan ke wilayah yang terisolasi.



**Gambar 3. Warga Membantu Proses Evakuasi Kendaraan yang Tertimpa Longsor**

Selain itu, BNPB juga akan memberikan bantuan *cash for work* (CFW). CFW diberikan sebesar Rp. 50 ribu per hari untuk setiap kepala keluarga. Untuk keperluan CFW ini, BPBD setempat harus mendata banyaknya keluarga yang terdampak serta melakukan pendataan kerusakan rumah penduduk di semua wilayah terdampak bencana.

### **Banjir di Kota Padang Sidempuan**

Banjir melanda sejumlah wilayah di Kota Padang Sidempuan pada 26 Maret 2017. Banjir disebabkan karena hujan deras yang terjadi sejak sore hari sehingga Sungai Batang Ayumi dan Aek Sipogas meluap.

Akibat bencana ini, sejumlah rumah warga rusak bahkan hanyut terseret arus. Banjir juga menelan korban jiwa sebanyak 5 orang. Empat dari 5 orang tersebut merupakan satu keluarga yang hanyut terbawa arus. Dari data yang dikumpulkan, 175 rumah rusak berat hingga hanyut dan 157 rumah rusak ringan. Warga yang terdampak bencana banjir ini berjumlah hampir 2 ribu orang.

Seluruh SKPD terkait turut membantu penanganan bencana banjir ini. Prioritas yang utama adalah mengevakuasi warga terdampak ke tempat yang lebih aman. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pembersihan karena banyak batang pohon yang terdampar di pemukiman penduduk. Tidak hanya sampah batang dan ranting pohon, lumpur juga merendam pemukiman warga. Personil TNI dan Polri turut membantu melakukan kegiatan pembersihan.



**Gambar 4. Proses Pembersihan Pasca Banjir di Kota Padang Sidempuan**

Sumber: Kompas

*Penyusun :*  
*Pusdatinmas Badan Nasional Penanggulangan Bencana*  
*Jl. Pramuka Kav. 38 Kode Pos 13120 Lt. 11-12*  
*www.bnpb.go.id*  
*pusdatinumas@bnpb.go.id*

